



Strategi Manajemen Pengelolaan Administrasi Kesiswaan dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMP Negeri 54 Palembang

Hellen Prasilia^{1*}, Ade Akhmad Saputra¹

Email : helenprasilia12@gmail.com*

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Fasilitas ruang belajar yang terbatas seperti ruang kelas merupakan salah satu tantangan dalam proses praktik pembelajaran siswa. Penelitian ini mengkaji strategi manajemen administrasi siswa dengan tujuan meningkatkan proses pendidikan di SMP Negeri 54 Palembang. Dengan penekanan sistem pendidikan modern pada efisiensi dan ketepatan dalam pengumpulan data siswa, administrasi siswa menjadi faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang optimal. Sebagai contoh, sistem dokumen yang tidak terintegrasi, teknologi komputer yang tertinggal, dan kolaborasi manajerial menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan membahas strategi manajemen efektif untuk meningkatkan standar kerja administrasi siswa. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen siswa yang terstruktur dengan baik dapat memengaruhi proses pembelajaran yang lebih efisien, mendukung pengembangan karakter siswa, serta menciptakan atmosfer belajar yang positif. Penelitian kualitatif melalui studi kasus di SMP Negeri 54 Palembang ini diharapkan menghasilkan rekomendasi strategis yang tidak hanya memperbaiki waktu kerja administratif, tetapi juga mendukung pertumbuhan pembelajaran siswa dalam segala bentuknya, evaluasi sistem yang diterapkan di sekolah, termasuk hambatan yang dihadapi dalam proses administrasi dan manajemen siswa.

Kata Kunci

Fasilitas Ruang Belajar
Terbatas
Manajemen Administrasi
Siswa
Proses Pembelajaran
Strategi Manajemen

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berperilaku baik, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar siswa sebagai landasan perkembangan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya

(Mulyasa, 2021). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan di tingkat dasar bergantung pada berbagai faktor, seperti pengelolaan dan manajemen yang tepat dalam proses belajar-mengajar di sekolah (Nurchurifiani et al., 2025).

Winardi (2023) mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, manajemen dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan khas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan guna mencapai target yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen dan administrasi kesiswaan merupakan komponen vital dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan. Proses ini berfungsi untuk mengatur, mengelola, dan mengadministrasikan kegiatan terkait siswa di sekolah (Prasojo, 2013). Dalam konteks SMP Negeri 54 Palembang, penerapan kebijakan manajemen strategis oleh kepala sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing. Pertama, sekolah dapat membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memperluas pemahaman dan pengawasan siswa di luar lingkungan sekolah (Rahman, 2021). Kedua, kegiatan ekstrakurikuler diikuti siswa, dan ketiga, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan (Imron, 2021). Manajemen dan administrasi kesiswaan yang baik menjadi kunci terciptanya lingkungan belajar yang teratur, nyaman, dan berfokus pada perkembangan holistik siswa (Zulianti et al., 2024).

Muhammad Syaifuddin (2021) mengidentifikasi masalah minimnya pengelolaan manajemen kesiswaan di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil. Menurutnya, diperlukan penguatan sarana-prasarana, pelatihan tenaga pendidik, dan optimalisasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi manajemen kesiswaan. Namun, implementasinya kerap terkendala, seperti terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, setiap kebijakan administrasi pendidikan harus berfokus pada kebutuhan siswa.

Administrasi kesiswaan tidak dapat dipisahkan dari aspek administrasi lain, seperti administrasi kepegawaian, kurikulum, sarana-prasarana, organisasi, dan hubungan sekolah-masyarakat. Dalam institusi pendidikan, manajemen kesiswaan bertujuan mengelola peserta didik secara sistematis—mulai dari penerimaan, pembinaan, hingga kelulusan—agar mereka berkembang secara akademik dan

nonakademik (Nasution, 2020). Manajemen yang efektif mencakup pengelolaan data siswa, pengembangan karakter, pembinaan disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung potensi siswa (Nurhadi, 2021). Selain itu, Rahman (2022) menambahkan bahwa manajemen kesiswaan berperan menciptakan lingkungan belajar positif, meningkatkan partisipasi siswa, serta menyediakan layanan bimbingan konseling untuk mengatasi kendala akademik dan sosial (Fajar & Saputra, 2024).

Penelitian berjudul Strategi Manajemen Pengelolaan dan Administrasi Kesiswaan dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMP Negeri 54 Palembang ini dilatarbelakangi observasi peneliti terhadap permasalahan serius di sekolah tersebut, yaitu keterbatasan fasilitas ruang belajar. Peneliti tertarik mengeksplorasi implementasi manajemen kesiswaan sebagai solusi, sejalan dengan temuan M. Zaki (2023) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan efektif dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial siswa. Rahma Wati (2021) juga menekankan pentingnya kebijakan kesiswaan yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial-budaya di luar kelas.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 54 Palembang serta mengidentifikasi tantangan dan solusi pengelolaannya di sekolah dengan sarana terbatas, sesuai temuan Muhammad Syaifuddin (2021). Pendidikan berkualitas tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga mendorong motivasi dan tanggung jawab mereka terhadap studi. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan sistem manajemen sekolah secara lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran kebijakan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 54 Palembang dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus pagi, dan kegiatan lainnya. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman serta praktik yang diterapkan di sekolah. Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai implementasi kebijakan tersebut.

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa dengan metode semi-terstruktur untuk memungkinkan diskusi yang lebih fleksibel. Selain itu, observasi dilaksanakan selama kegiatan sekolah guna mengamati secara langsung penerapan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari praktik yang berlangsung di sekolah.

Penelitian ini melibatkan siswa, guru, dan staf di SMP Negeri 54 Palembang sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan penelitian. Dari proses ini, diperoleh sampel yang terdiri atas tiga guru, dua orang tua siswa, serta perwakilan tiga siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah ini dianggap memadai untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kebijakan manajemen kesiswaan di sekolah tersebut.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik. Langkah awal mencakup transkripsi hasil wawancara serta pencatatan hasil observasi, diikuti dengan pembacaan menyeluruh terhadap data guna mengidentifikasi pola atau tema yang muncul. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu dan dianalisis lebih lanjut (Hidayatullah, 2024). Hasil akhir analisis ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kontribusi kebijakan manajemen kesiswaan terhadap pembentukan akhlak siswa. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran kebijakan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 54 Palembang dalam membentuk karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 54 Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, kebijakan manajemen kesiswaan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 54 Palembang. Data disusun secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang implementasi kebijakan manajemen kesiswaan dalam mendukung pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah mekanisme penerimaan peserta didik baru yang

diatur secara sistematis.

Sebagai wawancara dengan operator sekolah pada tanggal 24/07/2024:

"Proses penerimaan dimulai dengan rapat internal sekolah untuk menyusun strategi penerimaan, termasuk menentukan persyaratan administrasi seperti usia minimal, ijazah SD, pas foto, serta dokumen orang tua seperti KTP, kartu keluarga dan AKTA kelahiran. Pengumuman penerimaan siswa dilakukan melalui berbagai media, baik cetak dalam bentuk banner dan pamflet maupun digital melalui platform daring. Pendaftaran dibuka pada 7 Juni hingga 13 Juni 2024 dengan proses seleksi akademik, di mana siswa perlu mengikuti Tes minat bakat yang di sediakan oleh sekolah tersebut. Pengumuman siswa yang diterima disampaikan pada 07 Juli 2024" (Apriani, 2024).

Selain penerimaan siswa baru, SMP Negeri 54 Palembang, juga mengadakan Masa orientasi sekolah bagi siswa baru.

"Kegiatan ini diselenggarakan secara serentak di lapangan sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan siswa baru dalam sesi pengenalan singkat. Tujuannya adalah agar siswa lebih mengenal lingkungan sekolah, guru, serta peraturan yang berlaku di sekolah" ungkapanya (Indriastuti, 2024).

Berdasarkan observasi (04/07/24) peneliti melihat secara langsung siswa yang sekolah tidak serentak datang tetapi bergantian. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Desmita Apriani SE. selaku operator sekolah yang mencakup wakil kesiswaan (Apriani, 2024).

Kebijakan kehadiran siswa di SD Negeri 7 Banyuasin II telah diatur secara ketat dengan sistem absensi berbasis jadwal. Setiap tingkatan kelas memiliki jam belajar yang berbeda. "Kelas 7 masuk pukul 06.30-14.30, kelas 8 pukul 06.30-13.30, kelas 9 pukul 06.30-14.30, Kehadiran siswa yang tidak sesuai dengan jadwal akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan sekolah," (Wawancara, 04 Juli 2024). Untuk perbedaan jadwal pulang biasanya ada kelas 7 dan 9 yang sedang melaksanakan P5 dan kelas 8 pulang lebih awal dan sebaliknya.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan pengelompokan siswa masih dilakukan secara acak. Menurut Yulianti (2023), pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik dan non-akademik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil wawancara dengan operator sekolah juga menunjukkan bahwa pengawasan kehadiran siswa telah berjalan dengan baik, sebagaimana didukung oleh penelitian , yang menegaskan bahwa kehadiran siswa secara teratur berkaitan erat dengan tingkat prestasi akademik mereka (Firdaus, 2017).

Penerapan manajemen pengelolaan dan administrasi kesiswaan di SMP Negeri 54 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025 didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan Saudari Antilina Indriastuti, S.Pd., selaku tenaga kependidikan. Hasil penelitian ini mencakup beberapa aspek utama.

Manajemen pengelolaan dan administrasi di sekolah menengah pertama dapat memberikan wawasan umum yang relevan, terutama dalam meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.

Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang rutin berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan administrasi. Namun, kendala seperti kurangnya disiplin dan rendahnya kesadaran pegawai tata usaha dapat memengaruhi efektivitas pelayanan yang diberikan.

Selain itu, orientasi pengelolaan dan administrasi di SMP Negeri 54 Palembang berfokus pada pendidikan berwawasan lingkungan. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, mendorong kreativitas siswa dan guru dalam pengelolaan limbah, serta mendukung penataan taman kelas yang unik berdasarkan ide masing-masing kelas. Kebijakan ini menjadikan SMP Negeri 54 Palembang dikenal hingga tingkat nasional dan internasional, bahkan pernah menerima kunjungan dari delegasi Jepang.

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa, khususnya terkait tingkat kehadiran mereka di sekolah.

Tabel 1. Jadwal SMP Negeri 54 Palembang

Kelas	Senin-Kamis	Jum'at
VII	06.30-14.30	06.30-11.30
VIII	06.30-14.30	06.30-11.30
IX	06.30-14.30	06.30-11.30

SMP Negeri 54 Palembang memiliki visi “Memiliki SDM yang Unggul, Berakhlak Mulia, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan.” Misi sekolah mencakup berbagai aspek, seperti pencapaian prestasi akademik dan non-akademik melalui pembelajaran yang bermakna, pengembangan pendidikan karakter bangsa, pengelolaan sekolah yang akuntabel dan transparan, peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, hijau, dan menyenangkan guna mewujudkan suasana belajar yang kondusif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, SMP Negeri 54 Palembang menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII, VIII, dan IX. Dalam sistem administrasi siswa yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, sekolah telah memiliki sistem pengelolaan data yang cukup baik (Restu Rahayu, 2022). Sistem ini bersifat terbuka, yang berarti terhubung dengan lingkungan sekitarnya melalui aliran sumber daya. Terdapat tiga komponen utama dalam sistem ini, yaitu data masukan, data pemrosesan, dan data keluaran. Analisis data dilakukan menggunakan sistem manajemen data berbasis Entity Relationship Diagram (ERD), yang memungkinkan setiap komponen data saling berinteraksi secara erat serta memiliki keunikan yang dapat dibedakan dengan jelas.

Administrasi kesiswaan di SMP Negeri 54 Palembang melibatkan beberapa prosedur utama. Salah satu aspek penting adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB), yang menjadi indikator kualitas input sekolah. Proses ini mencakup pendaftaran ulang peserta didik, pembentukan panitia PPDB, rapat penentuan peserta didik baru, pengumuman hasil seleksi, serta penyusunan persyaratan penerimaan yang mencakup nilai akademik, perilaku baik, dan kapasitas untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengelolaan data peserta didik dimulai sejak PPDB, di mana informasi dikumpulkan melalui berbagai media promosi seperti spanduk, brosur, media sosial alumni, serta kerja sama dengan sekolah lain (Akidatul Izza, 2019).

Data peserta didik dianalisis secara komprehensif untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Beberapa informasi yang dikelola meliputi surat mutasi bagi siswa yang pindah, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembayaran biaya pendidikan, serta catatan kehadiran. Sekolah telah mengembangkan sistem data kesiswaan berbasis daring dalam bentuk situs web, namun sistem ini masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya beroperasi. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan keakuratan pencatatan dan validitas data administrasi siswa.

Selain itu, sekolah juga memiliki sistem administrasi informasi untuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan serta menyalurkan aspirasi mereka. Pemilihan pengurus OSIS dilakukan melalui seleksi dari usulan siswa, kemudian ditetapkan oleh pihak sekolah. Dalam menjalankan program kerja, OSIS mendapat bimbingan dan dukungan dari sekolah, termasuk dalam aspek pengawasan dan motivasi. Sekolah juga mencatat data siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan OSIS guna mendukung perkembangan kepemimpinan dan keterampilan mereka (Fentarani, 2025).

Manajemen data kehadiran siswa menjadi bagian penting dalam administrasi sekolah. Kehadiran siswa dicatat dalam buku absensi di setiap kelas oleh wali kelas, kemudian data ini dikumpulkan dan dianalisis oleh bagian Bimbingan dan Konseling (BK). Bagian BK bertanggung jawab untuk memverifikasi kehadiran siswa dan mengambil langkah-langkah jika terdapat indikasi masalah absensi. Kategori peserta didik juga diklasifikasikan berdasarkan bakat dan minat mereka. Identifikasi ini dilakukan melalui tes yang mengukur tingkat prestasi akademik siswa, yang hasilnya diolah dalam sistem komputer dan disusun secara sistematis berdasarkan abjad (Azizah, 2024).

Administrasi informasi juga mencakup program ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan minat siswa di luar kegiatan kurikulum utama. Dalam Kurikulum Merdeka, ekstrakurikuler terbagi menjadi dua kategori, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Setiap siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sebagai bagian dari program wajib, sementara mereka memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler lain yang sesuai dengan minat mereka. Kalender kegiatan ekstrakurikuler disusun pada awal tahun atau awal semester di bawah pengawasan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas urusan kesiswaan. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, yaitu setiap hari Senin hingga Jumat setelah sesi pembelajaran berakhir (Zakiyah, 2018).

Manajemen data bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan dukungan bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok, guna membantu mereka dalam pengembangan pribadi dan akademik. Salah satu peran utama guru BK adalah mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa melalui pengumpulan dan analisis data. Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama kegiatan belajar mengajar untuk memahami kondisi mereka, serta memberikan layanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Nurahmayanti, 2023).

Dengan sistem administrasi yang terus berkembang dan dukungan kebijakan yang terstruktur, SMP Negeri 54 Palembang berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik secara optimal.



Gambar 1. kelas VII 4, yang masuk 08.40-09.20 WIB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 54 Palembang telah menerapkan kebijakan manajemen kesiswaan secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Ramadhani (2023) yang menegaskan bahwa sistem penerimaan siswa baru yang terorganisir dengan baik berkontribusi pada efektivitas manajemen sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh

Susanti (2023) menyoroti pentingnya pelaksanaan masa orientasi sebagai langkah awal dalam membentuk kedisiplinan dan adaptasi siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan manajemen kesiswaan diterapkan di SMP Negeri 54 Palembang guna mendukung proses pembelajaran. Hasil wawancara menginformasi bahwa kebijakan yang diterapkan telah efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Namun, beberapa aspek seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan minat masih perlu dikembangkan agar lebih optimal dalam mendukung proses belajar.

B. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kebijakan Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 54 Palembang

Keberhasilan program administrasi kesiswaan di SMP Negeri 54 Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Beberapa faktor utama yang mendukung manajemen kesiswaan meliputi peran aktif kepala sekolah dalam administrasi sekolah serta penerapan kebijakan yang mendorong partisipasi siswa, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler (Nurwahidah & Lestari, 2020). Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga, serta fasilitas pendukung lainnya, turut memastikan keberlangsungan program kesiswaan secara optimal.

Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, staf, dan masyarakat setempat, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas program kesiswaan. Kolaborasi antara berbagai pihak ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam manajemen kesiswaan terdiri atas tenaga pendidik, wali kelas, serta staf kesiswaan yang kompeten, didukung oleh fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, layanan bimbingan dan konseling (BK), serta laboratorium. Sinergi antara sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan manajemen kesiswaan.

Dalam mengimplementasikan strategi manajemen kesiswaan di SMP Negeri 54 Palembang, beberapa tantangan dapat muncul selama pelaksanaan kebijakan. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah resistensi dari siswa. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa kebijakan baru mengganggu kebiasaan mereka atau memperkenalkan peraturan

yang lebih ketat, sehingga menimbulkan penolakan atau ketidakpatuhan. Bentuk resistensi ini dapat berupa kurangnya partisipasi dalam kegiatan yang diwajibkan atau pengabaian terhadap peraturan baru. Selain itu, resistensi juga dapat datang dari guru yang merasa bahwa kebijakan baru dalam manajemen siswa menghambat metode pembelajaran mereka atau mengubah cara kerja yang telah mereka terapkan. Hal ini dapat menghambat implementasi kebijakan jika tidak dikelola dengan baik.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan anggaran. Salah satu hambatan utama dalam penerapan kebijakan manajemen kesiswaan adalah kurangnya dana yang tersedia. Jika sekolah tidak memiliki anggaran yang cukup untuk menjalankan program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan siswa, atau pengadaan fasilitas, maka pelaksanaan kebijakan tersebut akan terhambat (Tatang Heri, 2021). Selain itu, kurangnya kejelasan mengenai tugas dan tanggung jawab dalam manajemen kesiswaan juga dapat menyebabkan kebingungan di antara guru, staf, dan siswa, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas pelaksanaan kebijakan.

Kondisi sosial dan ekonomi siswa juga menjadi faktor penghambat. Siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan biaya tambahan, seperti ekstrakurikuler atau les tambahan. Oleh karena itu, sekolah perlu mencari solusi yang inklusif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam program kesiswaan tanpa terbebani oleh faktor finansial.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi kebijakan manajemen kesiswaan, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi yang tepat serta kerja sama yang baik antara seluruh pemangku kepentingan. Kolaborasi antara pihak sekolah, tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memastikan bahwa program kesiswaan berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat bagi seluruh siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, membentuk disiplin, serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam implementasinya (Safitri, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan cukup efektif

dalam lingkungan sekolah, tetapi masih memerlukan pendekatan tambahan untuk memastikan keberlanjutan disiplin siswa di luar sekolah. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian terkait efektivitas kebijakan serta faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa SMP Negeri 54 Palembang telah berhasil mengimplementasikan berbagai kebijakan manajemen kesiswaan guna meningkatkan religiusitas siswa. Program pembiasaan sholat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi kemampuan terbukti berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan siswa (Jelit, 2024). Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah aturan ketat mengenai kehadiran siswa agar tidak terlambat ke sekolah. Selain itu, program 9K yang diterapkan setiap hari bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang bersih, rapi, dan nyaman. Dalam program ini, setiap sudut kelas dan halaman sekolah diberi nilai kebersihan dan kerapian untuk memastikan suasana belajar yang kondusif (Ulfa, 2023).

Penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana kebijakan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 54 Palembang dirumuskan dan diimplementasikan. Temuan menunjukkan bahwa kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Peningkatan minat belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik, serta program pembinaan karakter menjadi indikator keberhasilan kebijakan ini (Muhammad Taali, 2024).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan manajemen kesiswaan yang berfokus pada pembinaan disiplin, peningkatan prestasi, serta layanan bimbingan dan konseling memiliki efektivitas tinggi dan memberikan dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, kebijakan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Namun, apabila masih terdapat kendala dalam implementasinya, maka diperlukan evaluasi berkelanjutan guna menyempurnakan kebijakan yang diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dalam membentuk karakter siswa (Bambang Gunawan, 2023). Implementasi kebijakan yang terstruktur dan terintegrasi berkontribusi dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan belajar siswa. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nurhayati dan Amin (2021), yang menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin berbasis agama dapat meningkatkan religiusitas siswa. Temuan ini juga mendukung penelitian Tulusmono (2012), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan religiusitas dan kedisiplinan siswa melalui kebijakan manajemen kesiswaan. Model implementasi yang diterapkan di SMP Negeri 54 Palembang dapat diadopsi oleh sekolah lain, termasuk pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, serta peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung kebijakan sekolah (Risa Arisanti, 2023).

Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, karena hanya dilakukan pada beberapa sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif (Ella Ardyan, 2023).

KESIMPULAN

Manajemen strategis pengelolaan dan administrasi kesiswaan dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan di SMP Negeri 54 Palembang. Menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan yang terstruktur dan administrasi yang efektif memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya sistem pengelolaan yang baik, kegiatan siswa dapat dipantau dengan lebih mudah, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Administrasi yang terorganisir membantu pencatatan data perkembangan siswa, penyusunan laporan, dan evaluasi program, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

Lebih lanjut, pengelolaan kesiswaan yang baik juga memperkuat komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, yang pada gilirannya mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Dengan sistem administrasi yang jelas, kegiatan ekstrakurikuler dan program pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, menciptakan kedisiplinan, dan meningkatkan motivasi siswa. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap pengelolaan

kesiswaan juga memungkinkan adanya perbaikan dan penyesuaian program agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, strategi digitalisasi, pelatihan tenaga pendidik, dan optimalisasi fasilitas sekolah menjadi langkah penting untuk memastikan Pengelolaan kesiswaan dapat dijalankan dengan maksimal. Transformasi digital dalam pengelolaan sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, serta pemanfaatan fasilitas yang ada secara optimal akan menjadi faktor utama dalam mewujudkan kualitas manajemen sekolah yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, SMP Negeri 54 Palembang diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi institusi pendidikan yang unggul serta adaptif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2024). Wawancara pribadi dengan operator TU SMP Negeri 54 Palembang.
- Ardyan, E. (2023). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arisanti, R. (2023). Analisis kebijakan program pendidikan agama Islam untuk meningkatkan partisipasi. *Pendidikan dan Agama Islam*, 22(1), 103–124.
- Azizah, D. N. (2024). Efektivitas strategi pembelajaran berdiferensial terhadap hasil belajar peserta didik. *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 2604–2613.
- Fajar, S., Saputra, A. A., & Lestari, L. E. (2024). Manajemen pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan positif. *Journal of Education Management Research*, 2(1), 38–46.
- Fentarani, P. D. P. (2025). Peranan organisasi siswa intra sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 2243–2248.
- Firdaus. (2017). Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 13(1), 60–73.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat. *Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341.
- Heri, T. (2021). Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Dialogika Manajemen dan Administrasi*, 2(2), 74–84.

- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi konsep pendidikan holistik. *Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55–68.
- Indriastuti, A. (2024). Wawancara pribadi dengan operator sekolah SMP Negeri 54 Palembang.
- Izza, A. (2019). Sistem informasi manajemen untuk pengelolaan data administrasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 134–144.
- Jelita. (2024). Implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengelolaan sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. PT Rosdakarya.
- Nasution. (2020). *Manajemen pendidikan dan kesiswaan*. Bumi Aksara.
- Nurahmayanti, A. (2023). Analisis model dasar manajemen pengumpulan data bimbingan konseling. *Pelita Nusantara*, 1(3), 372–379.
- Nurchurifiani, E., Maximilian, A., Ajeng, G. D., Wiratno, P., Hastomo, T., & Wicaksono, A. (2025). Leveraging AI-Powered Tools in Academic Writing and Research: Insights from English Faculty Members in Indonesia. *International Journal of Information and Education Technology*, 15(2), 312–322.
- Nurhadi. (2021). Strategi manajemen sekolah untuk pengembangan siswa.
- Nurhayati, & Amin, S. (2021). Metode pembiasaan akhlakul karimah siswa melalui buku penghubungan di SDIT. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 365–377.
- Nurwahidah, Y., Lestari, W. T., & Widiyanto, K. (2020). Implementasi manajemen kesiswaan pada sekolah bertaraf internasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 118–126.
- Prasojo, L. D. (2013). *Sistem informasi manajemen pendidikan*.
- Rahayu, R. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahman. (2022). *Manajemen kesiswaan dalam pendidikan modern*. Deepublish.
- Ramadhani. (2023). Evaluasi sistem penerimaan siswa baru di sekolah dasar. *Evaluasi Pendidikan*, 30(2), 102–115.
- Safitri, D. (2021). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. IAIN Batusangkar.
- Susanti. (2023). Peran masa orientasi dalam adaptasi siswa baru. *Pendidikan Nasional*, 38(2), 121–134.

- Syaifuddin, M. (2021). Implementasi kebijakan kesiswaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 33(1), 79–92.
- Taali, M. (2024). *Teori dan model evaluasi kebijakan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulfa. (2023). *Manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kesalahan sosial*. IAIN Ponorogo.
- Wati, R. (2021). Evaluasi manajemen kesiswaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 38(2), 121.
- Winardi. (2023). Model kepemimpinan. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1286–1290.
- Yulianti, R. (2023). Dampak pengelompokan siswa terhadap prestasi akademik. *Pendidikan Dasar*, 29(2), 18–24.
- Yunianto, T. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 22–30.
- Zaki, M. (2023). Keterbatasan infrastruktur dalam manajemen kesiswaan di sekolah dasar 29. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 18–24.
- Zakiah, Q. Y. (2018). Manajemen ekstrakurikuler. *Islamic Educational Management*, 3(1).
- Zulianti, H., Hastuti, H., Nurchurifiani, E., Hastomo, T., Maximilian, A., & Ajeng, G. D. (2024). Enhancing Novice EFL Teachers' Competency in AI-Powered Tools Through a TPACK-Based Professional Development Program. *World Journal of English Language*, 15(3), 117.

